



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

IDENTITAS

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Turi
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/ Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Fungsi Sosiologi untuk Mengenali Gejala Sosial di Masyarakat
Alokasi waktu	: 1 x pertemuan

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mengetahui ciri-ciri Sosiologi, manfaat dan fungsinya sebagai suatu ilmu pengetahuan
2. Peserta didik memahami fakta sosial dan realitas sosial
3. Peserta didik mengelompokkan gejala sosial dan fenomena sosial (tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokan sosial, interaksi antar individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Imam Puspadi S.Pd. M.Pd.,
NIP. 19640317 198601 1 003

ALAT DAN AKSES BAHAN BELAJAR

- A. Alat belajar: e-learning SMAN 1 Turi , *google classroom*
- B. Akses bahan belajar
 1. bse.kemdikbud.go.id
 2. belajar.kemdikbud.go.id
 3. Youtube
- C. Pertanyaan
 1. Bagaimana sejarah perkembangan sosiologi?
 2. Bagaimana konsep dasar sosiologi dalam kehidupan sehari-hari?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN -1

Guru menggunakan aplikasi daring (*zoom, google classroom/meeting*) untuk kegiatan pembelajaran;

- A. Kegiatan Pendahuluan
 - Orientasi : pembukaan dengan salam dan berdoa sebelum memulai KBM, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, menyiapkan ekosistem pembelajaran yang menyenangkan.
 - Apersepsi: menampilkan video/gambar/artikel mengenai materi yang akan dipelajari.
 - Pemberian Acuan: memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas, beserta kompetensi Inti, Kompetensi dasar, indikator, KKM, dan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan penugasan proyek dan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.
- B. Kegiatan Inti
 - Peserta didik mencari literasi Sosiologi sejarah dan pengertian sosiologi selanjutnya diminta mengamati gejala sosial masyarakat yang terdampak Covid 19 di lingkungan sekitar kompleks rumah dan mencatat temuan tentang konsep dasar sosiologi.
 - Peserta didik mengirimkan hasil pengamatan pembelajaran pengantar Sosiologi lewat *Google classroom* sesuai batas waktu pengumpulan yang telah disepakati.
- C. Kegiatan Penutup
 - Peserta didik : membuat ringkasan dengan bimbingan guru tentang hal-hal penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.
 - Guru : memeriksa pekerjaan peserta didik, mengevaluasi proses pembelajaran dan mengapresiasi setiap siswa yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam proses pembelajaran.
 - Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

PENILAIAN

- a. Sikap : Jurnal sikap melalui pengamatan dan hasil tugas
- b. Pengetahuan : Penugasan dan Tes tertulis/ kuis
- c. Keterampilan : Diskusi, presentasi dan unjuk kerja

Sleman, 13 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

Dewi Rohmani, S.Pd
NIP. 19890806 201903 2 010

A. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Rancangan Penilaian Pertemuan ke-1 :

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Sikap a. Jujur dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran tentang sejarah awal perkembangan sosiologi dan perkembangan sosiologi di Indonesia b. Bertanggung jawab dalam kegiatan berkelompok pada kegiatan pembelajaran tentang manusia gerobak. c. Disiplin dalam mengikuti setiap tahapan proses pembelajaran tentang manusia gerobak.	Pengamatan	Selama pembelajaran dan pada saat pelaksanaan diskusi	Lembar Pengamatan Sikap
2.	Pengetahuan a. Menuliskan kembali Sejarah Awal Perkembangan Sosiologi dunia. b. Menceritakan secara singkat beberapa tokoh sosiologi dunia. c. Menuliskan kembali Perkembangan Sosiologi di Indonesia. d. Menceritakan secara singkat beberapa tokoh sosiologi di Indonesia.	Tes Lisan	Setelah proses pembelajaran/peilaian hasil	Instrumen Pertanyaan Tes Lisan
3	Keterampilan a. Memiliki keterampilan dalam melakukan diskusi kelompok (keterampilan sosial). b. Memiliki keterampilan dalam menyusun laporan hasil diskusi kelompok. c. Memiliki keterampilan dalam menyajikan hasil laporan diskusi kelompok	Penilaian Produk	Pada saat proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar checklist • Lembar Pedoman Penilaian Laporan Tertulis

2. Teknik Penilaian :

- a. Penilaian Sikap : Jurnal

Penilaian Melalui Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik yang berisi informasi hasil pengamatan di dalam dan di luar kelas mengenai kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru)

- 1). Tulislah identitas siswa yang diamati
- 2). Tulislah tanggal pengamatan
- 3). Tulislah aspek yang diamati oleh guru
- 4). Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh siswa, baik yang merupakan kekuatan siswa maupun kelemahan siswa, sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti
- 5). Tulislah dengan segera kejadian
- 6). Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- 7). Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing siswa

Format :

	Jurnal
Nama Peserta Didik :	
Nomor peserta Didik :	
Tanggal :	
Aspek yang diamati :	
Kejadian :	

Guru :	
.....	
.....	

b. Penilaian Pengetahuan : Instrumen Pertanyaan Essay Singkat/ Uraian Singkat

No.	Kompetensi yang diuji	Lingkup Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.	Pengantar Sosiologi	Sejarah awal perkembangan sosiologi	C1	Disampaikan dalam bentuk pertanyaan singkat tentang sejarah awal perkembangan sosiologi dunia, siswa dapat menuliskan kembali sejarah awal perkembangan sosiologi dunia	Tes Lisan	1
2	Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.	Pengantar Sosiologi	Beberapa tokoh sosiologi dunia	C2	Disampaikan dalam bentuk pertanyaan singkat tentang beberapa tokoh sosiologi dunia, siswa dapat mencekitakan secara singkat beberapa tokoh	Tes Lisan	2

No.	Kompetensi yang diuji	Lingkup Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
					sosiologi dunia.		
3	Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.	Pengantar Sosiologi	Perkembangan Sosiologi di Indonesia	C1	Disampaikan dalam bentuk pertanyaan singkat tentang perkembangan Sosiologi di Indonesia, siswa dapat menuliskan kembali Perkembangan Sosiologi di Indonesia	Tes Lisan	3
4	Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.	Pengantar Sosiologi	Beberapa tokoh sosiologi di Indonesia	C2	Disampaikan dalam bentuk pertanyaan tentang beberapa tokoh sosiologi di Indonesia, siswa dapat mencekik secara singkat beberapa tokoh sosiologi di Indonesia.	Tes Lisan	4

Kartu Soal

KARTU SOAL BENTUK URAIAN/ ESSAY

Kompetensi yang diuji : Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.	
Nomor Soal	1
Lingkup Materi	Pengantar Sosiologi
Materi	Sejarah Awal Perkembangan Sosiologi Dunia
Level Kognitif	C1
Indikator Soal	Disampaikan dalam bentuk pertanyaan singkat tentang sejarah awal perkembangan sosiologi, siswa dapat menuliskan kembali sejarah awal perkembangan sosiologi dunia

Soal	Tuliskan kembali Sejarah Awal Perkembangan Sosiologi Dunia !
Pedoman Pensekoran	<p>Kunci Jawaban : Sosiologi adalah salah satu disiplin Ilmu yang sangat diminati pada abad ke-21 ini, pasalnya sosiologi adalah suatu disiplin ilmu yang telah banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan peradaban dunia saat ini. Sebuah ilmu memang tidak terlepas dari perkembangannya, karna suatu ilmu tidak mungkin berkembang secara cepat tanpa proses tertentu yang harus dilaluinya terlebih dahulu.</p> <p>Pada tahun 429 – 347 SM, Plato juga telah merumuskan teori organis yang berkaitan dengan masyarakat serta mencakup kehidupan masyarakat dan sosial, menganggap bahwa instansi dalam masyarakat sangat bergantung satu dengan yang lain secara fungsional sehingga mereka harus bekerjasama.</p> <p>Pada tahun (384 – 322 SM) Aristoteles berpendapat bahwa masyarakat adalah organism hidup yang berdasar pada moral sehingga kerukunan, toleransi harus dimasukkan kedalam nilai – nilai hidup bermasyarakat.</p> <p>Tokoh Pertama Sosiologi Pada tahun 1789-1857. Auguste Comte adalah orang pertama kali yang mengemukakan <u>kata Sosiologi</u> dia merupakan Filosof yang berasal dari Prancis, dalam bukunya yang berjudul <i>Course de Philosophie positive</i> (1842), ia mencermati anarki yang timbul pasca revolusi Prancis, yaitu setiap kelompok masyarakat merasa memiliki hal dan legitimasi untuk berkuasa dan menentukan arah kebijakan negara yang berakibat pada kemacetan dibidang politik dan ekonomi. Sama halnya dengan filsuf Prancis lainnya, konsep Auguste Comte sangat bergantung pada konsep ilmu alam yang telah lahir lebih dulu, terutama Fisika dan Biologi, bahkan pada awalnya, Auguste Comte menanamkan Sosiologi sebagai Fisika Sosial.</p> <p>Asal Kata Sosiologi Kata Sosiologi lahir pada tahun 1839, setelah Auguste Comte menggabungkan dua kata, yaitu Socius (bahasa Romawi) yang berarti “kawan” atau “teman” dan Logos (bahasa Yunani) yang berarti “kata” atau “Berbicara” jadi, Sosiologi artinya adalah berbicara mengenai kawan atau “Ilmu tentang Masyarakat” dan sejak saat itu Auguste Comte dikenal sebagai bapak Sosiologi.</p> <p>Sumbangan Terbesar Auguste Comte Salah satu sumbangan Auguste dalam <u>Ilmu Sosiologi</u> yang paling terkenal adalah “hukum tiga tingkatan” atau “hukum kemajuan manusia”. Tingkat atau tahapan tersebut adalah:</p> <p>Tahap Teologis atau Fiktif Tahap Teologis adalah tingkat pemikiran manusia bahwa semua benda di dunia ini mempunyai jiwa dan itu disebabkan oleh suatu kekuatan yang berada diatas manusia, yaitu roh dewa-dewa atau tuhan yang Maha Esa. Tahap ini menjadi karakteristik dunia sebelum abad ke-14, dalam periode ini, kekuatan adi kodrati adalah satu-satunya penjelasan terhadap segala pertanyaan manusia dan kehidupan.</p> <p>Tahap Metafisik Pada tahap ini, manusia masih percaya bahwa gejala-gejala di dunia disebabkan oleh kekuatan yang berada diatas manusia. Manusia juga belum berusaha untuk mencari sebab dan akibat gejala-gejala tersebut. Tahap ini berkembang pada masa antara abad ke-14 sampai abad ke-19</p> <p>Tahap Positivistik Merupakan tahap ketika manusia telah mampu untuk berpikir secara ilmiah, pada tahap ini, Ilmu pengetahuan mulai berkembang. Tahap ini berlangsung sejak abad sejak abad ke-19, ketika manusia dan ilmu pengetahuan berjalan beriringan untuk menjawab berbagai pertanyaan dalam kehidupan.</p> <p>Ketiga tahap tersebut pada saat bersamaan dapat memenuhi pikiran manusia dan bahkan kadang-kadang timbul pertentangan-pertentangan dalam pikiran manusia yang seringkali tidak disadari oleh manusia itu sendiri.</p> <p>Pada abad ke-20 Sosiologi bisa dikatakan mandiri karena :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai obyek khusus yaitu interaksi antar manusia

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan <u>teori sosiologi</u> • Mampu mengembangkan metode khusus untuk pengembangan sosiologi • Sosiologi sangat relevan dengan perkembangan karena banyak pembanguana yang gagal dikarenakan tidak memperhatikan masukan dari sosilog. <p>Catatan : Jika siswa dapat mengemukakan secara singkat dengan menyebutkan hal-hal yang bersifat pokoknya saja, maka siswa dinyatakan kompeten.</p>
--	--

KARTU SOAL BENTUK URAIAN/ ESSAY

Kompetensi yang diuji : Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.	
Nomor Soal	2
Lingkup Materi	Pengantar Sosiologi
Materi	Beberapa tokoh sosiologi dunia
Level Kognitif	C2
Indikator Soal	Disampaikan dalam bentuk pertanyaan singkat tentang beberapa tokoh sosiologi dunia, siswa dapat menceritakan secara singkat beberapa tokoh sosiologi dunia.
Soal	Ceritakan secara singkat beberapa tokoh sosiologi dunia !
Pedoman Penskoran	<p>Kunci Jawaban :</p> <p>1. IBNU KHALDUN Abdurahman bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin bin Abdurahman bin Ibnu Khaldun, yang dikenal sebagai "Ibnu Khaldun", lahir di Tunisia pada tahun 1332 M (732 H.) berasal dari keluarga Andalusia kelas atas keturunan Arab. Leluhur keluarga tersebut memiliki hubungan kekerabatan dengan <u>Wa'il ibn Hujr</u>, seorang teman <u>Nabi Muhammad</u>. Keluarga Ibnu Khaldun memiliki banyak kantor di Andalusia, beremigrasi ke Tunisia setelah jatuhnya <u>Sevilla</u> ke <u>Reconquista</u> pada tahun 1248. Di bawah pemerintahan <u>dinasti Hafsiyun</u> beberapa keluarganya memegang jabatan politik; namun Ayah dan kakek Ibnu Khaldun menarik diri dari kehidupan politik dan bergabung dalam tatanan mistis. Saudaranya, Yahya Khaldun, juga seorang sejarawan yang menulis sebuah buku tentang dinasti Abdalwadid, dan ia dibunuh oleh saingannya yakni seorang ahli historiografi.</p> <p>Dalam otobiografinya, Ibnu Khaldun menelusuri keturunannya kembali ke masa Nabi Muhammad melalui suku Arab dari Yaman, khususnya <u>Hadramaut</u>, yang datang ke <u>Semenanjung Iberia</u> pada abad kedelapan pada awal penaklukan Islam. Dengan kata-katanya sendiri: "Dan keturunan kita berasal dari Hadramaut, dari orang-orang Arab Yaman, melalui Wa'il ibn Hujr yang juga dikenal sebagai <u>Hujr bin Adi</u>, dari orang-orang Arab terbaik, terkenal dan dihormati." (Halaman 2429, edisi Al-Waraq). Namun, penulis biografi Mohammad Enan mempertanyakan klaimnya, menunjukkan bahwa keluarganya adalah seorang Muladi yang berpura-pura berasal dari Arab untuk mendapatkan status sosial. Enan juga menyebutkan tradisi masa lalu terdokumentasi dengan baik, mengenai kelompok-kelompok Berber tertentu, di mana mereka secara hati-hati "menambah" diri mereka menjadi beberapa keturunan Arab. Motif semacam ini adalah demi keinginan untuk meraih kekuasaan politik dan kemasyarakatan. Beberapa berspekulasi tentang keluarga Khaldun ini; Diantaranya menjelaskan bahwa Ibnu Khaldun sendiri adalah produk dari keturunan Berber yang sama dengan mayoritas penduduk asli tempat kelahirannya. Sarjana Islam Muhammad Hozien berpendapat bahwa "Identitas palsu [Berber] akan berlaku namun pada saat nenek moyang Ibnu Khaldun meninggalkan Andalusia dan pindah ke Tunisia mereka tidak mengubah klaim mereka terhadap keturunan Arab. Bahkan di saat Berber berkuasa, Pemerintahan Al-Marabats dan al-Mowahid, dan Ibnu Khaldun tidak merebut kembali warisan Berber mereka".</p> <p>2. AUGUSTE COMTE Biografi: Auguste Comte lahir pada 1798 di Montpellier, kota di selatan Perancis yang menjadi salah satu pusat gerakan resistensi terhadap revolusi Perancis. Comte lahir di keluarga borjuis Katolik yang taat. Namun, masa kecilnya penuh dengan kenangan pahit disebabkan oleh kekacauan periode Revolusi Perancis. Comte dikenal sebagai bapak positivisme dan juga dianggap sebagai orang pertama yang mencetuskan istilah sosiologi sebagai ilmu pengetahuan modern yang mempelajari aspek sosial dari kehidupan manusia. Comte adalah tokoh</p>

sosiologi klasik awal. Ideologi positivisme Comte mengusung keyakinan bahwa masyarakat dapat dipahami sesuai dengan hukum-hukum ilmu alam.

Masterpiece : Discurs sur L'esprit Positif

Quote : Formula sakral positivisme; cinta sebagai prinsipnya, keteraturan sebagai fondasinya, kemajuan sebagai tujuannya.

3. HERBERT SPENCER

Biografi: Spencer dilahirkan di Derby, Inggris pada 1820. Dikenal sebagai pencetus darwinisme sosial karena mengadopsi teori darwin untuk menganalisis perkembangan masyarakat. Spencer menaruh perhatian khusus pada bagaimana mengatur masyarakat agar dapat menyelesaikan masalah-masalah sosialnya. Menurut Spencer, ada suatu hukum tertentu yang mengatur dunia sosial sehingga membuat orang-orang, khususnya para pembuat kebijakan begitu yakin atas kebijakan-kebijakan yang diambil. Mereka yang berpendapat bahwa hukum sosiologi tidak seperti hukum ilmu alam, menurutnya, gagal mengenali bahwa banyak pengetahuan ilmu alam tidak bisa dijelaskan secara matematis juga, namun bisa dijelaskan secara kualitatif, seperti ilmu sosial.

Masterpiece : The Study of Sociology

Quote : Tujuan paling utama pendidikan bukan pengetahuan, melainkan tindakan.

4. KARL MARX

Biografi: Karl Marx dilahirkan di Trier pada 1818. Semasa muda mengklaim diri sebagai seorang hegelian. Marx banyak terinspirasi dari Hegel tentang dialektika sejarah. Doktrin mengenai materialisme sejarah banyak dituangkan dalam bukunya berjudul 'The German Ideology', namun salah satu buku yang paling berpengaruh secara politik adalah 'The Communist Manifesto'. Dalam buku yang terakhir disebutkan, Marx mengintegrasikan pemikirannya mengenai ekonomi politik, analisis kelas dan organisasi sosial. Bersama sohibnya, Fredrick Engels, Marx mencetus teori tentang eksploitasi dalam melihat hubungan sosial antara dua kelas yang saling bertentangan; borjuis dan proletar. Kaum pekerja-proletar merupakan kelas yang teralienasi dari banyak aspek, dari anggota kelasnya sampai produk yang dihasilkannya sendiri. 'Das Capital' adalah buku tentang kritik terhadap sistem ekonomi politik kapitalis setebal 2000 halaman yang ditulis Marx. Engels berkontribusi pada jilid yang ketiga.

Masterpiece : The Communist Manifesto

Quote : Kaum buruh seluruh dunia, bersatulah

5. MAX WEBER

Biografi: Max Weber dilahirkan di Erfurt, Jerman pada 1864, merupakan salah satu intelektual besar yang berhasil melakukan komparatif studi mengenai politik, ekonomi, sosiologi, dan kultur. Salah satu kontribusi Weber pada sosiologi adalah formula menginterpretasi tindakan sosial untuk memahami dunia sosial. Menurut Weber, adopsi metodologi ilmu alam untuk memahami ilmu sosial akan selalu gagal. Ilmu sosial memiliki logikanya sendiri yang berbeda sama sekali dengan ilmu alam. Logika ilmu sosial adalah logika subjektif, dimana unsur subjektivitas selalu melekat pada manusia sebagai subjek dari realitas sosial itu sendiri. Weber mengusulkan sebuah metode yang bernama Verstehen, atau pemahaman interpretatif terhadap tindakan sosial untuk memahami kehidupan sosial. Kontribusi lain yang juga berpengaruh besar adalah, idenya tentang birokrasi. Birokrasi modern menurut Weber merupakan bentuk rasionalisasi dalam skema tipe ideal.

Masterpiece : Economy and Society

Quote : Negara adalah institusi yang memiliki legitimasi untuk melakukan kekerasan.

6. EMILE DURKHEIM

Biografi: Emile Durkheim dilahirkan di Espinal, Perancis pada 15 April 1858. Ayahnya adalah seorang Rabbi, Durkheim pada mulanya diarahkan untuk mengikuti jejak ayahnya sebagai seorang Rabbi. Namun dalam kariernya, ia justru mengembangkan minat pada sosiologi. Agama menjadi salah satu objek kajian dalam sosiologi yang menjadi minatnya. Kontribusi Durkheim pada sosiologi juga terletak pada aspek metodologi untuk menguatkan sosiologi sebagai sebuah disiplin modern yang ilmiah. Durkheim berpendapat bahwa masyarakat berkembang dari bentuknya yang sederhana, menjadi kompleks, dari 'primitif' ke 'beradab', dari solidaritas organik ke mekanik. Sosiologi yang dikembangkan Durkheim merupakan sosiologi makro dimana gejala-gejala sosial merupakan fakta sosial yang memiliki hukum-hukum seperti hukum alam. Durkheim

	<p>merupakan tokoh sosiologi klasik yang mencetuskan sosiologi sebagai ilmu sosial modern.</p> <p>Masterpiece : The Division of Labour in Society</p> <p>Quote : Satu-satunya kekuatan yang bisa melenyapkan egoisme adalah solidaritas pada kepentingan kelompok.</p> <p>Catatan : Jika siswa dapat mengemukakan secara singkat dengan menyebutkan hal-hal yang bersifat pokoknya saja, maka siswa dinyatakan kompeten.</p>
--	---

KARTU SOAL BENTUK URAIAN/ ESSAY

Kompetensi yang diuji :	
Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.	
Nomor Soal	3
Lingkup Materi	Pengantar Sosiologi
Materi	Perkembangan Sosiologi di Indonesia
Level Kognitif	C1
Indikator Soal	Disampaikan dalam bentuk pertanyaan singkat tentang perkembangan Sosiologi di Indonesia, siswa dapat menuliskan kembali Perkembangan Sosiologi di Indonesia
Soal	Tuliskan kembali Perkembangan Sosiologi di Indonesia !
Pedoman Penskoran	<p>Kunci Jawaban :</p> <p>Sejak jaman kerajaan di Indonesia sebenarnya para raja dan pemimpin di Indonesia sudah mempraktikkan unsur-unsur Sosiologi dalam kebijakannya begitu pula para punggawa Indonesia. Misalnya saja Ajaran Wulang Reh yang diciptakan oleh Sri PAduka Mangkunegoro dari Surakarta, mengajarkan tata hubungan antara para anggota masyarakat Jawa yang berasal dari golongan-golongan yang berbeda, banyak mengandung aspek-aspek Sosiologi, terutama dalam bidang hubungan antar golongan (<i>intergroup relations</i>).</p> <p>Ki Hajar Dewantoro, pelopor utama pendidikan nasional di Indonesia, memberikan sumbangan di bidang sosiologi terutama mengenai konsep-konsep kepemimpinan dan kekeluargaan di Indonesia yang dengan nyata di praktikkan dalam organisasi pendidikan Taman Siswa.</p> <p>Pada masa penjajahan Belanda ada beberapa karya tulis orang berkebangsaan belanda yang mengambil masyarakat Indonesai sebagai perhatiannya seperti Snouck Hurgronje, C. Van Vollenhoven, Ter Haar, Duyvendak dll. Dalam karya mereka tampak unsur-unsur Sosiologi di dalamnya yang dikupas secara ilmiah tetapi kesemuanya hanya dikupas dalam kerangka non sosiologis dan tidak sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri. Sosiologi pada waktu itu dianggap sebagai Ilmu pembantu bagi ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Dengan kata lain Sosiologi ketika itu belum dianggap cukup penting dan cukup dewasa untuk dipelajari dan dipergunakan sebagai ilmu pengetahuan, terlepas dari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya.</p> <p>Kuliah-kuliah Sosiologi mulai diberikan sebelum Perang Dunia ke dua diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Hukum (Rechtshogeschool) di Jakarta. Inipun kuliah Sosiologi masih sebagai pelengkap bagi pelajaran Ilmu Hukum. Sosiologi yang dikuliahkan sebagian besar bersifat filsafat Sosial dan Teoritis, berdasarkan hasil karya Alfred Vierkandt, Leopold Von Wiese, Bierens de Haan, Steinmetz dan sebagainya.</p> <p>Pada tahun 1934/1935 kuliah-kuliah Sosiologi pada sekolah Tinggi Hukum tersebut malah ditiadakan. Para Guru Besar yang bertanggung jawab menyusun daftar kuliah berpendapat bahwa pengetahuan dan bentuk susunan masyarakat beserta proses-proses yang terjadi di dalamnya tidak diperlukan dalam pelajaran hukum.</p> <p>Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, seorang sarjana Indonesia yaitu Soenario Kolopaking, untuk pertama kalinya member kuliah sosiologi (1948) pada Akademi Ilmu Politik di Yogyakarta (kemudia menjadi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik UGM . Beliau memberika kuliah dalam bahasa Indonesai ini merupakan suatu yang baru, karena sebelum perang dunia ke dua semua perguruan tinggi diberikan da;am bahasa Belanda. Pada Akademi Ilmu Politik tersebut, sosiologi juga dikuliahkan sebagai ilmu pengetahuan dalam Jurusan Pemerintahan dalam Negeri, hubungan luar negeri dan publisistik. Kemudian pendidikan mulai di buka dengan memberikan kesempatan kepara para mahasiswa dan sarjana untuk belajar di luar negeri sejak tahun 1950, mulailah ada beberapa orang Indonesia yang memperdalam pengetahuan tentang sosiologi.</p>

	<p>Buku Sosiologi mulai diterbitkan sejak satu tahun pecahnya revolusi fisik. Buku tersebut berjudul Sosiologi Indonesia oleh Djody Gondokusumo, memuat tentang beberapa pengertian elementer dari Sosiologi yang teoritis dan bersifat sebagai Filsafat.</p> <p>Selanjutnya buku karangan Hassan Shadily dengan judul Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia yang merupakan merupakan buku pelajaran pertama yang berbahasa Indonesia yang memuat bahan-bahan sosiologi yang modern.</p> <p>Para pengajar sosiologi teoritis filosofis lebih banyak mempergunakan terjemahan buku-bukunya P.J. Bouman, yaitu <i>Algemene Maatschappijleer</i> dan <i>Sociologie, bergrippen en problemen</i> serta buku Lysen yang berjudul <i>Individu en Maatschappij</i>. Buku-buku Sosiologi lainnya adalah Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas karya Mayor Polak, seorang warga Negara Indonesia bekas anggota Pangreh Praja Belanda, yang telah mendapat pelajaran sosiologi sebelum perang dunia kedua pada universitas Leiden di Belanda. Beliau juga menulis buku berjudul Pengantar Sosiologi Pengetahuan, Hukum dan politik terbit pada tahun 1967. Penulis lainnya Selo Soemardjan menulis buku <i>Social Changes in Yogyakarta</i> pada tahun 1962. Selo Soemardjan bersama Soelaeman Soemardi, menghimpun bagian-bagian terpenting dari beberapa text book ilmu sosiologi dalam bahasa Inggris yang disertai dengan pengantar ringkas dalam bahasa Indonesia dirangkum dalam buku <i>Setangkai Bunga Sosiologi</i> terbit tahun 1964.</p> <p>Dewasa ini telah ada sejumlah Universitas Negeri yang mempunyai Fakultas Sosial dan politik atau Fakultas Ilmu Sosial. Sampai saat ini belum ada Universitas yang mngkhususkan sosiologi dalam suatu fakultas sendiri, namun telah ada Jurusan Sosiologi pada beberapa fakultas Sosial dan Politik UGM, UI dan UNPAD.</p> <p>Penelitian-penelitian sosiologi di Indonesia belum mendapat tempat yang sewajarnya, oleh karena masyarakat masih percaya pada angka-angka yang relative mutlak, sementara sosiologi tidak akan mungkin melakukan hal-hal yang berlaku mutlak disebabkan masing-masing manusia memiliki kekhususan. Apalagi masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang mencakup berates suku.</p> <p>Catatan : Jika siswa dapat mengemukakan secara singkat dengan menyebutkan hal-hal yang bersifat pokoknya saja, maka siswa dinyatakan kompeten.</p>
--	--

KARTU SOAL BENTUK URAIAN/ ESSAY

Kompetensi yang diuji :	
Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.	
Nomor Soal	4
Lingkup Materi	Pengantar Sosiologi
Materi	Beberapa tokoh sosiologi di Indonesia
Level Kognitif	C2
Indikator Soal	Disampaikan dalam bentuk pertanyaan tentang beberapa tokoh sosiologi di Indonesia, siswa dapat menceritakan secara singkat beberapa tokoh sosiologi di Indonesia.
Soal	Ceritakan secara singkat beberapa tokoh sosiologi di Indonesia !
Pedoman Penskoran	<p>Kunci Jawaban :</p> <p>1. Selo Soemardjan Lahir di Yogyakarta pada 23 Mei 1915, Selo Soemardjan dikenal sebagai bapak sosiologi Indonesia. Latar belakang keilmuan yang dimiliki sebelum studi sosiologi adalah pendidikan menengah atas untuk birokrat pada masa kolonial yang dikenal dengan nama <i>Mosvia</i>. Selo Soemardjan kemudian melanjutkan studi sosiologi di Universitas Cornell di Amerika Serikat dengan beasiswa dari pemerintah Amerika. Kariernya sebagai sosiolog dibangun selama menjadi pengajar di Universitas Indonesia. Pada 1994 menerima gelar ilmuwan utama sosiologi dari pemerintah Indonesia. Pengaruh sosiologi Amerika yang Parsonian pada saat itu, dibawa oleh Selo Soemardjan ke Indonesia melalui publikasi hasil risetnya berjudul "Perubahan Sosial di Yogyakarta". Perspektif fungsionalisme struktural dalam melihat perubahan sosial mendominasi sosiologi pada awal masuknya disiplin tersebut ke Indonesia. Selo Soemardjan banyak melakukan studi tentang perubahan sosial, integrasi sosial, dan sistem pemerintahan di Indonesia. Adopsi teori fungsionalisme Parsonian dalam analisisnya membantu pemerintah dalam agenda pembangunan.</p>

	<p>2. PUDJIWATI SAYOGJO Lahir di Kebumen pada 21 Mei 1926, Sayogjo dikenal sebagai ahli sosiologi pedesaan di Indonesia. Latar belakang pendidikan Sayogjo adalah sarjana pertanian. Sayogjo berkarier sebagai pakar sosiologi pedesaan dan ekonomi pedesaan di Institut Pertanian Bogor yang dahulu merupakan fakultas pertanian Universitas Indonesia di Bogor. Penelitian intensif yang dilakukan di pedesaan di Cibodas menarik perhatiannya untuk mempelajari struktur sosial pedesaan dan kaitannya dengan perubahan sosial. Sayogjo mengembangkan sosiologi terapan berorientasi emansipatoris tentang masyarakat pedesaan. Kontribusi utama Sayogjo pada perkembangan sosiologi Indonesia adalah pengenalan subdisiplin sosiologi pedesaan di berbagai institusi perguruan tinggi. Sayogjo banyak mengkritik perubahan sosial yang disebabkan oleh modernisasi di banyak pedesaan Jawa. Menurutnya, proses modernisasi yang terjadi tidak sejalan dengan agenda pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Modernisasi yang terjadi di pedesaan di Jawa tidak disertai pembangunan kualitas masyarakat desa itu sendiri.</p> <p>3. SOERJONO SOEKANTO Lahir di Jakarta pada 30 Januari 1942, Soerjono Soekanto dikenal sebagai ahli sosiologi hukum. Latar belakang pendidikannya adalah sarjana hukum. Soekanto melanjutkan studi tingkat master bidang sosiologi di Universitas California, Berkeley, Amerika. Pendidikan doktoralnya diselesaikan di Fakultas Hukum, Universitas Indonesia. Kariernya sebagai akademisi berkembang di Univesitas Indonesia dengan gelar guru besar sosiologi hukum yang diperoleh pada 1983. Kontribusi Soerjono Soekanto pada perkembangan sosiologi di Indonesia adalah pengenalan sosiologi hukum sebagai subdisiplin sosiologi. Buku yang ditulisnya berjudul "Sosiologi Suatu Pengantar" juga menjadi rujukan utama kuliah pengantar sosiologi di banyak unversitas di Indonesia. Soerjono Soekanto banyak menulis masalah-masalah hukum dengan pendekatan sosiologis. Sebagai tokoh sosiologi Indonesia, Soerjono Soekanto dikenal sebagai sosiolog hukum.</p> <p>Catatan : Jika siswa dapat mengemukakan secara singkat dengan menyebutkan hal-hal yang bersifat pokoknya saja, maka siswa dinyatakan kompeten.</p>
--	---

Instrumen Tes tertulis :

Pertanyaan Tes tertulis

1. Kemukakan salah satu definisi Sosialisasi menurut ahli !
2. Kemukakan paling sedikit 2 fungsi sosialisasi secara singkat !
3. Kemukakan secara singkat apa yang anda ketahui tentang macam-macam sosialisasi !
4. Jelaskan secara singkat 4 tahapan sosialisasi !

c. Penilaian Keterampilan :

- 1). Laporan Hasil Diskusi

Instrumen Penilaian Laporan Hasil Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Isi materi pembahasan				

Kriteria penilaian (skor)

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

d. Penugasan :

- 1). Siswa secara perorangan ditugaskan untuk melaksanakan tugas mandiri dengan cara menjawab secara singkat beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran. Hasilnya ditulis pada Buku Kerja Siswa (BKS).
- 2). Siswa meminta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik.